

Implementasi *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Mts N 2 Wonosobo

Siti Rohani¹, Sri Haryanto², Firdaus^{3*}

¹Pendidikan Agama islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

²PIAUD, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

[*Firdaus@unsiq.ac.id](mailto:Firdaus@unsiq.ac.id)

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, belajar siswa berhasil ketika siswa termotivasi untuk belajar. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan diharapkan melalui implmentasi *reward and punishment*. Untuk itu kita harus mengetahui Bagaimana implementasi *reward and punishment*, bagaimana Motivasi belajar Siswa, dan bagaimana pengaruh *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar sisiwa pada mata pelajaran PAI di MTs N 2 Wonosobo. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut implementasi *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs N 2 Wonosobo, mengalami perubahan dalam proses belajarnya yaitu dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Motivasi, Belajar siswa*

Abstract

In the world of education, student learning is successful when students are motivated to learn. The teacher's task is to generate student learning motivation to achieve optimal and expected learning outcomes through the implementation of reward and punishment. For this reason, we must know how to implement reward and punishment, how to motivate students to learn, and how to influence reward and punishment in increasing student learning motivation in PAI subjects at MTs N 2 Wonosobo. This study used descriptive qualitative research, in this study researchers used data collection techniques with interview, observation, and documentation methods. Based on this research, the implementation of reward and punishment in increasing student learning motivation in PAI subjects at MTs N 2 Wonosobo, experienced a change in the learning process, which was able to foster enthusiasm and increase student learning motivation.

Keywords: *Reward, Punishment, Motivation, Student learning*

I. PENDAHULUAN

Tulisan ini membidik diskursus maqâshid al-syarî'ah–berikut istilah serupa lainnya seperti maslahat–sebagai sebuah wacana baru pembaharuan hukum Islam, akar sejarah dan dinamika Islam dan persoalan kemiskinan, serta rekontekstualisasi zakat melalui ijtihad progresif. Artikel ini juga menyuguhkan epistemologi berbasis maqâshid al-syarî'ah dalam pengelolaan zakat sebagai kebijakan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, serta membuktikan ijtihad progresif zakat perlu dilakukan karena membawa dampak kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Tugas seorang guru adalah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal, dan sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif, agar siswa terdorong untuk belajar dan memiliki minat untuk belajar, karena pengembangan minat belajar siswa merupakan cara untuk mengembangkan motivasi.

Waqiah melakukan penelitian mengenai motivasi belajar, disana dikatakan bahwasanya motivasi belajar yang rendah, menyebabkan siswa sendiri menjadi tidak memperhatikan pembelajaran dan menghabiskan waktu pembelajaran mereka dengan tidak produktif seperti meninggalkan kelas saat pembelajaran, mengabaikan penjelasan guru, berbicara sendiri dengan temannya, tidur dan lain sebagainya. Hal ini merupakan contoh kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Waqiah, 2022). Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran seorang guru yang merupakan pusat pembelajaran dan guru juga harus pandai dalam memilih metode pembelajaran khususnya.

Setiap strategi, media maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dengan kepehaman dan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mewujudkan tugasnya masing-masing. Namun dalam proses ini, siswa terkadang kehilangan fokus dalam belajarr. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka ialah dengan cara memberikan *reward and punishment* kepada peserta didik, akan tetapi yang perlu diketahui sebelumnya ialah apakah *reward and punishment* sebuah strategi atau suatu metode dalam pendidikan.

Reward and punishment sebagai strategi atau metode pada intinya keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan *reward and punishment*, sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain dan diri sendiri. Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan perilakunya dan prestasi siswanya baik dan buruknya perilaku dan prestasi seorang anak pun ditentukan dari bagaimana

kesungguhan seorang guru dalam mendidik siswanya dan kemampuannya untuk mengelola kelas agar suasana pembelajaran dikelas menjadi kondusif.

Selain itu juga guru dapat mengamati dan menelaah dampak dan pengaruh apa yang diberikan dengan adanya reward and punishment dalam pembelajaran siswa, sehingga akan lebih memudahkan guru dalam mengendalikan dan memberikan reward and punishment kepada peserta didik sehingga apa yang diberikan tersebut bisa menjadi motivasi bagi mereka agar bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan menambah minat belajar bagi peserta didik itu sendiri.

Reward adalah cara guru untuk mengenali siswa atas perbuatan baik mereka merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Banyak sekali motivasi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik. Salah satunya motivasi reward (hadiah) and punishment (hukuman). *reward and punishment* sendiri digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. *Reward and punishment* merupakan bagian dari motivasi siswa untuk berbuat lebih baik, yang tujuannya adalah untuk mengubah perilakunya. Tujuan dari tanggapan positif adalah untuk mengulangi atau memperkuat perilaku baik seseorang. Pada saat yang sama, respon negatif cenderung mengurangi atau menghilangkan perilaku yang merugikan.

Tujuan dari hukuman adalah untuk mengubah dan memotivasi siswa agar siswa berlomba-lomba menjauhi hukuman yang telah ditentukan. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasehat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan efek negatif, sehingga cukup banyak kasus yang sangat meresahkan yaitu kekerasan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pemberian hadiah atau penghargaan juga dikenal, hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah untuk memperkuat (reinforce) perilaku yang baik sehingga mendorong siswa untuk terus maju dan berkembang dalam belajar. Dengan kata lain, pengaruh reward and punishment harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan yang terpenting ada perubahan sikap yang lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya reward and punishment (Rosyid zaiful, n.d.).

Penelitian ini dilakukan karena di MTs N 2 Wonosobo sudah menerapkan *reward and punishment* yang biasa dilakukan khususnya Guru mapel dan juga Wali kelas terhadap siswa. *Reward* yang biasa dilakukan di MTs N 2 Wonosobo ini adalah berupa nilai plus, tepuk tangan, pujian, hadiah dan lain sebagainya, sedangkan *punishment* yang

dilakukan di MTs N 2 sejauh ini tidak pernah melakukan *punishment* kekerasan fisik di MTs N 2 ini biasanya memberikan *punishment* dengan menyuruhnya berwudhu, menghafalkan surah-surah pemndek, doa-doa dan lain sebagainya. Sehingga penulis tertarik ingin menggali dan meneliti tentang konsep *Reward and Punishment* yang ada di MTs N 2 Wonosobo tersebut, mengapa dapat meningkatkan motivasi belajar dan bagaimana dampak dari *reward and punishment* itu sendiri (Dartono, 2022)

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data mengurutkan sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari Wawancara, Observasi dan Dokumentasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Wonosobo, tempat penelitian tersebut dianggap relevan karena telah menerapkan *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, dll. Pada tahap ini, data akan diolah sesuai dengan pola pikir peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data *pertama*, reduksi data yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. *kedua*, penyajian data yaitu Data yang diperoleh disusun secara tematis dan disusun dalam sehingga memudahkan peneliti untuk menghubungkan pola satu sama lainnya. *ketiga*, kesimpulan verifikasi, yaitu kesimpulan penelitian kualitatif, sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan baru berkembang lebih lanjut setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan berbagai informasi sumber data, baik dari kepala sekolah, guru PAI, maupun siswa tentang implementasi *reward and punishment* yang ada di MTs N 2 Wonosobo, informasi yang didapatkan tersebut adalah:

1. Implmentasi *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs N 2 Wonosobo

Dari hasil wawancara Guru PAI MTs N 2 Wonosobo ialah:

"Hadiah yang saya berikan berupa ucapan terima kasih berupa , ucapan selamat, hadiah berupa alat tulis, hukumannya kebanyakan berupa hukuman positif seperti peningkatan/remedial, dikeluarkan dari kelas, dan pengurangan nilai yang bisa membuat mereka lebih baik lagi dan memiliki efek jera"(Ibu Ni'matun Mahmudah)

"*Rewardnya* yang saya berikan beraneka ragam seperti nilai plus, memberikan pujian, hadiah berupa alat tulis sedangkan *punishment* seperti menghafalkan surah-surah, mengerjakan soal diluar, mengurangi nilai"(Ibu Dwi Kartika Sari)

Macam-macam bentuk *reward dan punishment* yang diterapkan guru PAI pada siswa sebelumnya dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, bentuk *reward dan punishment* tersebut dilakukan tidak lain juga untuk menumbuhkan semangat dalam belajar dan juga menjadi pembelajaran bagi mereka yang kurang aktif maupun tidak memperhatikan dalam pembelajaran. Sebagaimana Teori Elena Sukmawati menyatakan ada beberapa macam *reward* yang biasanya diberikan kepada siswa yaitu seperti penghargaan pujian, nilai tambahan hadiah ataupun peringkat Sedangkan *punishment* biasanya guru akan memberi nasehat siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas lagi (Remedial) dan lain sebagainya (Sukmawat, 2021)

Berdasarkan pengamatan Teori diatas, MTs N 2 Wonosobo sudah melakukannya dalam pembelajaran dari hasil wawancara siswa dan Guru PAI MTs N 2 Wonosobo bahwasanya Guru PAI telah memberikan *reward and punishment* berupa penghargaan, pujian, nilai tambahan hadiah dan *Punishment* berupa Remedial dan lain sebagainya dalam pembelajaran PAI.

2. Bagaimana Motivasi belajar siswa di MTs N 2 Wonosobo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi anak Dipertegas oleh Guru PAI yaitu:

"Adanya *reward dan punishment* pasti akan menambah keseruan, meskipun mereka berharap untuk bisa belajar lebih banyak dari teman-temannya, tetapi mereka pasti akan mendapatkannya jika menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai tinggi maka keluar kelas terlebih dahulu hal itu akan menambah semangat mereka" (Ibu Ni'matun Mahmudah)

"Adanya *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI meningkatkan semangat belajar siswa yang biasanya berbicara sendiri, dan ketika guru sudah memberikan *reward dan punishment* itu membuat mereka senang dalam pembelajaran" (Ibu Siti Lailatun Nuriyati)

Motivasi adalah proses mengarahkan tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai tujuan. Sebagaimana Teori Nasution Nur Wahyudi yang

menyatakan, dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, Asrori berpendapat ada beberapa indikator untuk mengetahui apakah siswa termotivasi dalam belajar, seperti: memiliki semangat dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dipandang sebagai tantangan yang harus diatasi, kesabaran dan lain sebagainya (Wahyudi, 2018)

Berdasarkan pengamatan Teori diatas, MTs N 2 Wonosobo sudah mengalami hal tersebut teramati bagaimana mereka memiliki semangat yang tinggi, memiliki gairah belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, konsentrasi yang baik, dan dapat mengerjakan soal secara mandiri. Hal itu menunjukkan bahwa berdasarkan teori dan penelitian di MTs N 2 Wonosobo siswa memiliki Motivasi yang baik dalam pembelajarn PAI

3. Dampak/Pengaruh Implmentasi *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs N 2 Wonosobo

Hasil wawancara bersama Guru PAI MTs N 2 Wonosobo mengenai pengaruh dari *reward and punishment* dalam pembelajaran ialah:

“Pengaruh yang dialami siswa dalam penerapan *reward and punishment* tampak mengakibatkan meningkatnya semangat belajar, seperti keinginan untuk bersaing mendapatkan nilai yang tinggi, dan menimbulkan efek jera ketika mereka mengulangi kembali maka akan mendapatkan *punishment* lagi secara berulang-ulang sehingga sedikit demi sedikit mereka memperbaiki kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi” (Ibu Siti Lailatun Nuriyati)

“Efek yang dirasakan dari pengenalan penghargaan dan hukuman siswa pada pembelajaran. Tentunya sebagai guru kita juga memiliki perasaan bahwa ini adalah soal semangat belajar yang tinggi yaitu lebih memperhatikan saat belajar berlangsung dan berusaha memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan seperti tidak menegrjakan tugas dari guru” (Bapak Muhammad Anwar)

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Wildatul Maghrifah mengenai Dampak/pengaruh Implemtasi *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar menyatakan bahwa *reward and punishment* dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan semangat belajar mereka yang meningkat, lebih rajin mengumpulkan tugas dan aktif menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung (Maghrifah, 2021).

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian terdahulu, MTs N 2 Wonosobo juga mengalami perubahan pada diri dan proses belajarnya, hal itu teramati dengan mereka lebih bersemangat dalam belajar dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik. Sehingga dapat disimpulkan dampak dari *implementasi reward dan punishment* di MTs N 2 Wonosobo bisa untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Reward and punishment yang diterapkan guru PAI sama sekali tidak berlebihan ataupun melanggar kode etik sekolah, apalagi bertentangan dengan hukum yang ada, dengan demikian bentuk *reward and punishment* tersebut masih dalam kategori wajar dan diperbolehkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa MTs N 2 memiliki motivasi belajar yang baik, sejalan dengan Teori Asrori yang berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran seperti memiliki semangat yang tinggi, memiliki gairah belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, konsentrasi yang baik, dan dapat mengerjakan soal secara mandiri dan lain sebagainya.

Dampak yang dialami siswa setelah pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran PAI menimbulkan pengaruh pada proses pembelajarannya mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Araby, M. M. (1988). *Dawlat al-Rasul fil-Madinah*. Al-Hay'ah al-Mishriyyah al-'Ammah lil-Kitab.
- Maghrifah, W. (2021). *Implementasi reward and punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Darut Taqwa kedung Rejoso Kota anyar Purbolinggo*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Rosyid zaiful, A. R. A. (n.d.). *Reward and Punishment dalam pendidikan*. Literasi nusantara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D)*. Alfabet.
- Sukmawat, E. (2021). *"Implementasi Metode Reward adn Punishment dalam pembelajaran PAI Online meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 1 Mojotenga*. UNSIQ.
- Wahyudi, N. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belaja*. PERDANA PUBLISHING.
- Waqiah, M. Z. (2022). "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sisa Di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4 Nomor 1.